

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU PADA INFORMASI MP-ASI DI BUKU KIA DENGAN PEMBERIAN MP-ASI BALITA USIA 6-24 BULAN DI KELURAHAN BANDARHARJO SEMARANG UTARA

Lantip Meliana Pancarani¹, Dodik Pramono², Arwinda Nugraheni²

¹Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

² Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
JL. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang-Semarang 50275, Telp. 02476928010

ABSTRAK

Latarbelakang : Buku KIA memuat informasi MP-ASI yang sederhana namun lengkap. Sayangnya penggunaan buku KIA sebagai media edukasi dan informasi masih kurang. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu pada informasi MP-ASI di buku KIA dengan pemberian MP-ASI. **Metode** : observasional dengan desain cross-sectional dengan sampel para ibu yang memiliki balita usia 6 – 24 bulan yang tinggal di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara dengan jumlah sampel minimum 46 responden. **Hasil** : Setelah dilakukan uji regresi logistik didapatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,910$) dan sikap ibu ($p=0,904$) pada informasi MP-ASI di buku KIA dengan pemberian MP-ASI. **Simpulan** : Pengetahuan dan sikap ibu pada informasi MP-ASI di buku KIA tidak berhubungan dengan pemberian MP-ASI.

Kata kunci : MP-ASI, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

RELATION BETWEEN MATERNAL KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF WEANING FOOD INFORMATION IN KIA BOOK WITH WEANING FOOD GIVING OF CHILD AGED 6 TO 24 MONTHS IN BANDARHARJO SEMARANG UTARA

Background : KIA book was a simple book but it had complete information about weaning food. Unfortunately, the use KIA book as a medium of education and information was still lacked. The aim of this research was to know relation between maternal knowledge and attitude of weaning food information in KIA book with weaning food giving. **Methods** : The study was conducted by observasional study with cross-sectional study approach. And the samples were mothers with child aged 6-24 months in Bandarharjo Semarang Utara. The minimum sample was 46 respondents. **Result** : In this study result of multivariate analysis found no relationship between maternal knowledge ($p = 0.941$) and attitude ($p = 0.889$) of weaning food information in KIA book with weaning food giving. **Conclusion** : There is no relationship between maternal knowledge and attitude of weaning food information in KIA book with weaning food giving.

Key words : weaning food, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

MP-ASI atau makanan pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi, yang diberikan pada balita usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI.¹ Pada usia 6 bulan berat badan bayi akan meningkat 2 sampai 3 kali berat badannya saat lahir dan perkembangan juga makin aktif, sehingga asupan nutrisi dipenuhi dengan ASI dan MPASI^{2,3}. Pemberian MP-ASI tetap harus diperhatikan jenis makanan dan frekuensi pemberiannya yang disesuaikan dengan sistem pencernaan bayi yang masih dalam proses perkembangan.²

Berdasarkan guideline dari WHO, ada 10 kriteria pemberian MP-ASI yang baik, yaitu harus tepat waktu pertama pemberiannya, tetap mempertahankan pemberian ASI, responsive feeding, persiapan dan penyimpanan ASI yang aman, jumlah MP-ASI dan kandungan gizi sesuai kebutuhan, konsistensi, frekuensi dan kepadatan MP-ASI yang baik, serta penggunaan suplemen dan pemberian MP ASI saat sakit dengan baik.⁴ Pemberian MP-ASI yang salah dapat menyebabkan diare yang mengakibatkan penyerapan nutrisi terganggu dan dehidrasi.⁵ Bayi yang lahir cukup bulan sudah mampu untuk menelan, mencerna, dan mengabsorpsi protein dan karbohidrat sederhana serta mampu untuk mengemulsikan lemak.⁶ Meski demikian, dari sisi enzim-enzim pencernaan belum semuanya sempurna. Hal ini berkaitan dengan kesiapan sistem pencernaan bayi mengolah makanan selain ASI.⁷ Selain itu pemberian makanan dengan kalori tinggi terlalu dini dapat memicu obesitas pada bayi dan alergi.^{8,9}

Munculnya masalah kesehatan akibat kesalahan pemberian MP-ASI secara akan mempengaruhi status gizi pada bayi. Dari data Riskesdas 2013, di Indonesia cakupan ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan masih 42 persen. Sedangkan di Jawa Tengah, terdapat 936 kasus balita kurang gizi, dimana di Kota Semarang terdapat 14 kasus. Salah satu daerah yang diberi warna merah dalam peta kasus gizi buruk di Semarang tahun 2014 adalah Kelurahan Bandarharjo sebanyak 1 kasus di tahun. Selain itu, cakupan ASI eksklusif Kelurahan Bandarharjo hanya sebesar 46,98%. Hal ini menunjukkan ada kesalahan dalam mulai memulai MPASI.¹⁰

Pengembangan pendidikan gizi masyarakat sangatlah penting, karena kecukupan intake zat gizi akan mengurangi morbiditas dan mortalitas balita, meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor, meningkatkan kapasitas belajar di sekolah sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Upaya intervensi sensitif dari pemerintah dalam pemecahan masalah ini adalah pendidikan ibu. Dari penelitian sebelumnya, penyebab terbesar ketidaktepatan pemberian MP-ASI di masyarakat adalah pengetahuan ibudapat diperoleh dari buku KIA yang memuat banyak informasi. Namun penggunaan buku KIA sebagai media KIE belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh masyarakat.

Untuk itu perlu diadakan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu pada informasi MP-ASI di buku KIA dengan pemberian MP-ASI, untuk mengetahui apakah ibu yang pengetahuan dan sikapnya pada informasi MP-ASI di buku KIA dapat memberi MP-ASI yang benar bagi bayinya.

METODE

Penelitian observasional studi cross-sectional dengan data primer dari hasil wawancara berdasarkan kuesioner dan data sekunder dari data Posyandu. Kriteria inklusi penelitian ini adalah Ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara, memiliki buku KIA, dan bersedia mengikuti penelitian dibuktikan dengan menandatangani informed consent. Kriteria Eksklusi penelitian ini adalah balita sakit dan balita dengan kelainan terkait saluran pencernaan. Sampel diambil dengan *purposive sampling*. Berdasarkan rumus besar sampel didapatkan minimal 46 sampel. Variabel bebas penelitian ini adalah Pengetahuan dan sikap ibu pada informasi tentang MP-ASI di buku KIA. Variabel terikat penelitian ini adalah pemberian MP-ASI. Hasil penelitian dilakukan pengolahan dan analisis data secara univariat dan multivariat.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik responden	n	%
Usia		
21-25 tahun	11	22
26-30 tahun	13	26
31-35 tahun	14	28
36-40 tahun	10	20
41-45 tahun	2	4

Pendidikan		
SD	7	14
SMP	16	32
SMA/SMK	23	46
D3/S1	3	6
Jumlah anak		
1	21	42
2	13	26
3	14	28
4	1	2
5	1	2

Tabel 2. Hubungan pengetahuan ibu tentang informasi MP-ASI di buku KIA dengan ketepatan pemberian MP-ASI

		Pemberian MP-ASI				P	POR	CI 95%	
		Sesuai		Tidak sesuai				min	maks
		N	%	n	%				
Pengetahuan	Baik	22	88	22	88	1,000	1,000	0,182	5,507
	Kurang	3	12	3	12				

Tabel 3. Hubungan sikap ibu pada informasi MP-ASI di buku KIA dengan ketepatan pemberian MP-ASI

		Pemberian MP-ASI				P	POR	CI 95%	
		Sesuai		Tidak sesuai				min	maks
		n	%	n	%				
Sikap	Sangat baik	23	92	23	92	1,000	1,000	0,130	7,171
	Kurang baik	2	8	2	8				

Tabel 4. Hubungan pengalaman dengan ketepatan pemberian MP- ASI

		Pemberian MP-ASI				P	POR	CI 95%	
		Sesuai		Tidak sesuai				min	maks
		n	%	n	%				
Penga- laman	Baik atau tidak punya	21	84	13	52	0,015	4,846	1,287	18,255
	Buruk	4	16	4	16				

Tabel 5. Hubungan sosial-budaya dengan ketepatan pemberian MP-ASI

		Pemberian MP-ASI				P	POR	CI 95%	
		Sesuai		Tidak sesuai				min	maks
		n	%	n	%				
Sosial- budaya	Sesuai aspek kesehatan	22	88	24	96	0,297	0,306	0,030	3,159
	Tidak sesuai dengan aspek kesehatan	3	12	1	4				

Tabel 6. Analisis hubungan informasi dengan ketepatan pemberian MP-ASI

		Pemberian MP-ASI				P	POR	CI 95%	
		Sesuai		Tidak sesuai				min	Maks
		n	%	n	%				
Informasi	Benar	14	56	12	48	0,571	1,379	0,453	4,197
	Tidak mendapat / salah	11	44	13	51				

Tabel 7. Hubungan pekerjaan ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI

		Pemberian MP-ASI				P	POR	CI 95%	
		Sesuai		Tidak sesuai				min	maks
		n	%	n	%				
Pekerjaan ibu	Tidak bekerja	10	40	12	48	0,569	0,722	0,235	2,215
	Bekerja	15	60	13	52				

Tabel 8. Hubungan ekonomi dengan ketepatan pemberian MP-ASI

		Pemberian MP-ASI				P	POR	CI 95%	
		Sesuai		Tidak sesuai				min	maks
		n	%	n	%				
Ekonomi	Pendapatan Tinggi	9	36	6	24	0,355	1,781	0,521	6,085
	Pendapatan rendah	16	64	19	76				

Tabel 9. Analisis hubungan faktor perancu dengan ketepatan pemberian MP-ASI

		P	POR	IK 95%	
				Min	Maks
Langkah 1	Pengetahuan	,882	1,199	,108	13,320
	Sikap	,905	,862	,075	9,969
	Pengalaman	,033	4,586	1,127	18,663
	Sosialbudaya	,513	,382	,021	6,801
	Ekonomi	,402	1,831	,445	7,531
	Pekerjaanibu	,693	1,316	,337	5,135
	Informasi	,988	1,010	,288	3,539
Langkah 2	Pengetahuan	,879	1,203	,112	12,937
	Sikap	,904	,861	,075	9,884
	Pengalaman	,033	4,590	1,134	18,590
	Sosialbudaya	,502	,380	,023	6,412
	Ekonomi	,390	1,835	,460	7,327
	Pekerjaanibu	,689	1,318	,341	5,095
Langkah 3	Pengetahuan	,941	1,093	,106	11,267
	Sikap	,889	,840	,072	9,803
	Pengalaman	,035	4,342	1,108	17,016
	Sosialbudaya	,558	,446	,030	6,609
	Ekonomi	,420	1,744	,451	6,750

PEMBAHASAN

Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang informasi MP ASI di buku KIA dengan pemberian MP-ASI

Walaupun seseorang itu memiliki pengetahuan yang baik akan sesuatu, tidak selalu seseorang itu akan menerapkan pengetahuan yang dia miliki itu ke dunia nyata dengan baik tanpa adanya kemauan. Menurut Notoatmodjo, kemauan adalah dorongan dalam diri manusia untuk mencapai tujuan tertentu dan yang telah dipertimbangkan masak-masak, mempertimbangkan perasaan, lingkungan sosial ekonomi, serta diikuti dengan aktivitas tertentu yang disebut perbuatan, tindakan atau perilaku. Begitu seseorang mengetahui sesuatu hal, dia tidak akan serta-merta menerapkan hal itu. Hal ini sesuai dengan proses kemauan yang terdiri atas adanya dorongan, mempertimbangkan dorongan, memilih dan memutuskan, hingga akhirnya melaksanakan keputusan.²³

Pada penelitian ini, walaupun kebanyakan ibu memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang informasi MP-ASI di buku KIA, namun ibu masih perlu menerapkan informasi tersebut pada anaknya dikarenakan minimnya kesadaran dan kemauan ibu untuk memberikan MP-ASI yang waktu pertama pemberian, jenis, jumlah dan frekuensinya sesuai dengan informasi MP-ASI di buku KIA.

Tidak terdapat hubungan antara sikap ibu pada informasi MP-ASI di buku KIA dengan pemberian MP-ASI

Sikap responden pada informasi MP-ASI di buku KIA yang sebagian besar tergolong sangat baik ini tidak lepas dari peran petugas kesehatan dan kader di Kelurahan Bandarharjo yang mengingatkan ibu untuk membaca buku KIA setelah pulang dari posyandu. Namun intensitas ibu-ibu responden dalam membaca informasi-informasi di buku KIA hanya sebatas setelah dari posyandu saja, selepas itu buku KIA kembali disimpan agar tidak hilang atau rusak. Selain itu pada poin penerapan resep-resep MP-ASI di buku KIA juga masih salah, walaupun sebagian responden mengaku pernah mencoba membuat MP-ASI dari resep tersebut, namun mereka tidak memperhatikan tahapan usia yang sesuai dengan usia balita mereka.

Terdapat hubungan pengalaman dengan pemberian MP-ASI

Dari hasil penelitian oleh Desak Made Intan Kumala Ratih dan Budi Artini, didapatkan bahwa pengalaman juga berpengaruh pada pemberian MP-ASI.¹³ Menurut Notoatmodjo, pengalaman pribadi di waktu yang sudah berlalu akan mempengaruhi seseorang dalam memecah masalah di masa depan. Pada penelitian ini, ibu yang memiliki anak lebih dari

satu cenderung akan memiliki pengalaman yang cukup dalam mengasuh anaknya termasuk dalam hal pemberian MPASI. Dalam hal MP-ASI, contoh pengalaman bisa didapat dari pengalaman pemberian MP-ASI pada anak sebelumnya. Jika pada anak sebelumnya ibu memberi MP-ASI dini maka pada anak selanjutnya ibu kemungkinan juga anak memberi MP-ASI dini.²⁴

Tidak terdapat hubungan antara sosial budaya, informasi, pekerjaan ibu dan ekonomi dengan pemberian MP-ASI

Sesuai dengan temuan di lapangan bahwa hanya sedikit responden yang memiliki tradisi sosial budaya terkait MP-ASI. Dan mereka yang memilikinya, juga hanya sedikit yang menerapkannya. Karena seiring dengan perkembangan zaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi, orang-orang akan berpikir terlebih dahulu untuk melakukan suatu tradisi yang dianut keluarganya sejak dulu karena tak jarang tradisi tersebut tidak dapat dibuktikan kebenarannya secara ilmiah sebab hanya bersifat kepercayaan turun-temurun.³⁰

Hanya sekitar separuh dari total seluruh responden yang mengaku mendapat informasi seputar MP-ASI, baik dari orang tua, tetangga, kader maupun petugas kesehatan. Sisanya mengaku tidak pernah mendapat informasi seputar MP-ASI, tidak begitu memahami informasi MP-ASI, atau bahkan lupa. Di sisi lain juga ada aturan WHO yang melarang petugas kesehatan mempromosikan susu formula ada adanya anjuran Kemenkes tentang pemberian susu formula sesuai indikasi kesehatan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa jika seseorang mendapatkan informasi seputar nutrisi bayi dari petugas kesehatan, pastilah informasi yang didapatkan adalah informasi yang benar, seperti ASI eksklusif selama 6 bulan di lanjut MP-ASI mulai usia bayi 6 bulan. Namun di lapangan juga ditemukan responden yang mengaku mendapat informasi MP-ASI dari keluarga maupun orang-orang di sekitar yang mencontohkan anak mereka masing-masing dalam hal pemberian MP-ASI walaupun terkadang informasi itu belum tentu benar mengingat karakteristik tiap-tiap bayi itu berbeda. Namun demikian, mereka yang mendapatkan informasi MP-ASI yang sudah benar juga terkadang masih kurang tepat implementasinya atau bahkan tidak menerapkan informasi itu. Hal ini sesuai pendapat Notoatmodjo (2012) yang dalam bukunya menyatakan bahwa proses kognisi atau gejala kejiwaan untuk mengenal objek atau stimulus di luar subjek, melalui akal terdiri dari 3 tahap, yakni tahapan membentuk pengertian, tahapan membentuk pendapat, dan tahapan membentuk keputusan.²³

Sesuai dengan penelitian Yonathan Kristanto yang menyimpulkan bahwa faktor pekerjaan tidak mempengaruhi perilaku ibu dalam hal pemberian MP-ASI. Walaupun secara teori ibu yang bekerja akan lebih berisiko meninggalkan bayinya lebih awal sebelum 6 bulan terkait cuti kerja yang telah berakhir dan akan memilih memberikan MP-ASI dini dengan alasan kepraktisan, namun pada penelitian ini justru ibu rumah tangga yang lebih lama berada di rumah bersama bayinya memiliki keyakinan jika bayi rewel mereka akan memberikan makanan pada bayinya dengan tujuan agar bayinya bisa segera kenyang dan menjadi tenang. Di sisi lain, pada penelitian ini ibu pekerja tetap bisa memantau nutrisi bayinya dengan cara semisal, menyiapkan ASI beku dalam kulkas sebelum berangkat kerja, memiliki ruang pojok ASI di tempat kerjanya, bekerja tidak terlalu lama dalam seharusnya sehingga tetap dapat memberi nutrisi yang tepat untuk buah hati, atau jika bayi mereka sudah berusia lebih dari 6 bulan dan ibu bekerja cukup lama dalam sehari mereka bisa berpesan kepada pengasuh bayi agar memberi MP-ASI yang baik.³⁰

Masih dari penelitian Yonathan Kristanto yang menyimpulkan bahwa faktor ekonomi juga tidak mempengaruhi perilaku ibu dalam hal pemberian MP-ASI. Secara teori memang dikatakan ekonomi yang tinggi berbanding lurus dengan daya beli yang tinggi pula. Namun temuan dilapangan memperlihatkan mereka yang lebih mampu secara ekonomi justru akan memilih membeli MP-ASI baik lokal ataupun instan daripada memberikan ASI eksklusif untuk bayinya. Kebalikan dari itu, ibu dengan tingkat pendapatan keluarga perbulan yang rendah akan memilih memberikan ASI-eksklusif pada bayinya dengan alasan tidak perlu mengeluarkan biaya. Namun kedua hal diatas hanya kemungkinan, karena temuan di lapangan menunjukkan ada juga ibu dengan tingkat pendapatan keluarga perbulan yang tinggi tetap memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan ada juga ibu dengan tingkat pendapatan keluarga perbulan yang rendah yang memberi MP-ASI yang tidak benar pada bayinya.³⁰

Keterbatasan penelitian

1. Responden lupa dengan riwayat pemberian MP-ASI anaknya
2. Responden tergesa-gesa dalam menjawab pertanyaan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berusia rentang 26 – 30 tahun, sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK, sebagian besar responden memiliki

1 anak, jumlah responden yang memberikan MP-ASI sesuai dan tidak sesuai sama, jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang informasi MP-ASI di buku KIA lebih banyak, jumlah responden yang memiliki sikap yang baik pada informasi MP-ASI di buku KIA lebih banyak, jumlah responden yang memiliki pengalaman yang buruk seputar MP-ASI lebih sedikit, memiliki tradisi sosial-budaya yang tidak sesuai aspek kesehatan sangat sedikit, jumlah responden yang mendapat informasi MP-ASI atau mendapat informasi MP-ASI yang benar lebih banyak, ibu bekerja lebih banyak dan ibu dengan ekonomi rendah lebih banyak.

2. Pengetahuan ibu tentang informasi MP-ASI di buku KIA tidak berhubungan dengan pemberian MP-ASI setelah dikendalikan faktor pengalaman, sosial-budaya, informasi, pekerjaan ibu, dan ekonomi.
3. Sikap ibu pada informasi MP-ASI di buku KIA tidak berhubungan dengan pemberian MP-ASI setelah dikendalikan faktor pengalaman, sosial-budaya, informasi, pekerjaan ibu, dan ekonomi.

Saran

1. Petugas kesehatan baik itu dokter, bidan, petugas posyandu maupun kader kesehatan sebaiknya tidak hanya mengedukasi ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang MP-ASI yang benar, namun juga turun memotivasi ibu untuk memiliki kesadaran dan kemauan untuk memberi MP-ASI yang benar untuk anaknya.
2. Petugas kesehatan, baik itu dokter, bidan, petugas posyandu maupun kader, kesehatan sebaiknya juga mengedukasi ibu tentang penerapan informasi MP-ASI di buku dengan tepat, termasuk kesesuaian jenis dan jumlah MP-ASI dengan usia balita.
3. Ibu yang baru memiliki 1 anak diharapkan lebih aktif mencari informasi seputar MP-ASI yang benar, sehingga memiliki pengalaman yang baik terkait MP-ASI dan tidak terjadi kesalahan pemberian MP-ASI ke anak selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI; 2006.
2. Prabantini, Dwi. *A to Z Makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta : Penerbit ANDI; 2010.

3. Kementerian Kesehatan RI dan JICA (Japan International Cooperation Agency). *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2015.
4. WHO, *Guiding Principles For Complementaryfeeding Of The Breastfed Child*; 2001.
5. Meadow, Sir Roy, dan Simon J Newell. *Pediatrika Edisi ketujuh*, alih bahasa Kripti Hartini dan Asri Dwi Rachmawati. Editor Amalia Safitri. Jakarta : Penerbit Erlangga; 2005.
6. Dwienda, Octa, dkk. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi/Balita, dan Anak Prasekolah Untuk Para Bidan Edisi 1 Cetakan 1*. Yogyakarta : Deepublish; 2014.
7. Rochsitasari, Noverita. *Perbedaan Frekuensi Defekasi dan Konsistensi Tinja Bayi Sehat Usia 0 - 4 Bulan yang Mendapat ASI Eksklusif, Non Eksklusif Dan Susu Formula*. Tesis. Universitas Diponegoro; 2014.
8. Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC; 1995.
9. Nadesui, Hermawan. *Makanan Sehat Untuk Bayi : Plus Penyakit Perut Pada Anak*. Jakarta : Kawan Pustaka; 1995.
10. Pramudiyanto, Arief, dkk. *Profil Kesehatan Kota Semarang 2014*. Semarang : Dinas Kesehatan Kota Semarang; 2015.
11. Kumalasari, Sri Yulianti, dkk. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini*. Riau : JOM Vol. 2 No 1, Februari 2015; 2015.
12. Taufiqqurahman, dkk. *Hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu balita dengan pola pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Karang Baru Selaparangan, Mataram, Nusa Tenggara Barat*. Gizi Indonesia 2012 35 : (1); 2012.
13. Ratih, Desak Made Intan Kumala dan Budi Artini. *Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini di RW 1 Kelurahan Wonokromo Surabaya*; 2013.
14. Sistiarani, Colti., dkk. *Fungsi Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu dan Anak pada Ibu*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Volume 8 Nomor 8, Mei 2014; 2014.
15. Suhardjo, Clara M. Kusharto. *Prinsip Ilmu Gizi*. Yogyakarta : Kanisius; 1992.
16. Simanjuntak, Tiurma PT. *Komponen Gizi dan Terapi Pangan Ala Papua Edisi I Cetakan I*. Yogyakarta : Deepublish; 2014.

17. Marks, Dawn B, et al. *Biokimia Kedokteran Dasar : Sebuah Pendekatan Klinis* Alih Bahasa Brahm Editor Joko Suyono, dkk. Jakarta : EGC, 2000.
18. Sutomo, Budi. *Menu Harian MP-ASI Praktis Sehat dan Alami : Untuk Bayi Usia 6 – 24 Bulan*. Jakarta : Anak Kita; 2013.
19. Widyastuti, Danis., dan Retno Widyani. *Panduan Perkembangan Bayi 0 – 1 tahun*. Niaga Swadaya.
20. Mutiara, Dahlia., dan Rusilanti. *Bubur Sehat Pendamping ASI*. Agromedia; 2007.
21. Muhammad, Sholihin. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa Cetakan I*. Yogyakarta : Narasi; 2010.
22. Dewi, Ratna Candra. *Hubungan Jenis Sumber Informasi dengan Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) di Desa dan di Kota di Kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Thesis. Universitas Diponegoro; 2000.
23. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta; 2012.
24. Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta; 2003.
25. Tim Admin Grup Sharing ASI-MPASI. *Superbook for Supermom Cetakan Pertama*. Jakarta : FMEDIA; 2015.
26. Sitompul, Ewa Molika. *Buku Pintar MPASI: bayi 6 bulan sampai dengan 1 tahun*. : Lembar Langit Indonesia; 2014.
27. Arisma. *Keracunan Makanan : Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta : EGC; 2008.
28. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency); 2015.
29. Sastroatmojo, Sudigdo., dan Sofyan Ismael. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ke-4*. Jakarta : Sagung Seto; 2011.
30. Kristanto, Yonathan., dan Sri Sulistyarini. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur 3-36 Bulan*. Jurnal STIKES Volume 6, No. I Juli, 2013.